

Strategi Untuk Meningkatkan Kualitas Pemimpin Pujian Di Jemaat Gereja Bethany Palopo, Sulawesi Selatan

Jakson Sespa Toisuta¹, Alam²

^{1,2}Sekolah Tinggi Teologi Blessing Indonesia, Makassar

Correspondence: jakson.toisuta28@gmail.com

Abstract: *This study aims to identify and formulate effective strategies in improving the quality of worship leaders in the Bethany Palopo Church Congregation, South Sulawesi. The quality of the praise leader has an important role in building an atmosphere of worship that supports the spiritual growth of the congregation. The research approach used is qualitative descriptive with a case study method. Data was collected through in-depth interviews, direct observations, and documentation of worship leaders, congregation pastors, and members of the music and praise teams. The results of the study show that the main challenges faced are the lack of continuous training, the lack of a theological understanding of praise and worship, and limitations in the technical and leadership aspects. The proposed strategy includes regular spiritual and musical-based training, mentoring by senior leaders, development of an internal training curriculum, as well as periodic evaluations of the performance and spiritual growth of the praise leader. The implications of this research are expected to be the basis for the development of a more structured and sustainable coaching program, in order to create praise leaders who are not only technically competent, but also have high spiritual maturity and integrity.*

Keywords: *Bethany Church; improvement strategies; leadership qualities ; worship; worship leader; spiritual training.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan merumuskan strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pemimpin pujian di Jemaat Gereja Bethany Palopo, Sulawesi Selatan. Kualitas pemimpin pujian memiliki peran penting dalam membangun atmosfer ibadah yang mendukung pertumbuhan rohani jemaat. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi terhadap para pemimpin pujian, gembala jemaat, serta anggota tim musik dan pujian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya pelatihan berkelanjutan, minimnya pemahaman teologis tentang pujian dan penyembahan, serta keterbatasan dalam aspek teknis dan kepemimpinan. Strategi yang diusulkan mencakup pelatihan rutin berbasis spiritual dan musikal, mentoring oleh pemimpin senior, pengembangan kurikulum pelatihan internal, serta evaluasi berkala terhadap kinerja dan pertumbuhan rohani pemimpin pujian. Implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan program pembinaan yang lebih terstruktur dan berkelanjutan, guna menciptakan pemimpin pujian yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga memiliki kedewasaan rohani dan integritas yang tinggi.

Kata kunci: ibadah; Gereja Bethany; kualitas kepemimpinan; pemimpin pujian; pelatihan rohani. strategi peningkatan.

PENDAHULUAN

Dalam sebuah kebaktian atau ibadah raya Kristen, tidak lepas dari peranan seseorang yang menjadi pemimpin atau *leader* dalam keberlangsungan jalannya sakramen ibadah tersebut. Pemimpin dalam sebuah ibadah di gereja pada umumnya kita ketahui seperti pemimpin pujian, pemimpin pemberitaan firman (pengkhotbah), dan pemimpin sakramen lainnya yang ditetapkan dalam ibadah tersebut.

Sejak masa Perjanjian Lama dalam alkitab, kita juga mengetahui bahwa dalam setiap ibadah-ibadah atau kebaktian umat Israel kepada Allah, selalu ada seseorang yang ditunjuk bahkan ditentukan secara khusus oleh Allah untuk menjadi pemimpin dalam ibadah atau menjadi imam bagi umat untuk datang beribadah kepada Tuhan.¹

Jika kita melihat secara lebih spesifik lagi, maka dalam sebuah kebaktian atau ibadah umat Kristen masa kini, keberlangsungan jalannya ibadah tersebut juga tidak dapat dipisahkan dari peranan seorang pemimpin pujian. Secara khusus dalam kebaktian ibadah gereja yang beraliran pentakosta kharismatik, pemimpin pujian lazimnya disebutkan dengan pemimpin pujian dan penyembahan atau *worship leader*.²

Seiring dengan perkembangan dunia ini, ibadah di gereja pun mengalami perkembangan mengikuti arus perkembangan dunia. Hal itu pun tidak lepas dan berkaitan dengan para pemimpin ibadah, tidak terkecuali seorang pemimpin pujian penyembahan dalam ibadah tersebut.

Untuk menjadi seorang pelayan pemimpin pujian (*worship leader*) tidak hanya sekedar individu yang bisa bernyanyi, mempunyai kualitas suara yang baik atau bagus, tetapi harus juga diperlengkapi dengan *skill* atau ketrampilan dalam memimpin jemaat untuk memuji dan menyembah Tuhan, sehingga seluruh jemaat dapat merasakan dan menikmati hadirat Tuhan serta keberlangsungan ibadah tersebut dapat berjalan dengan baik.³

Susanna Kathryn et.al dalam tulisannya menjelaskan bahwa seorang pemimpin pujian adalah seorang pemimpin penyembahan yang memiliki ciri-ciri atau kualitas seperti kerendahan hati; ia sadar bahwa peran utamanya adalah mengarah pada Tuhan, bukan menarik perhatian pada diri sendiri. Keberhasilan pelayanan tidak diukur dari tepuk tangan, tapi dari kehadiran Tuhan. Kepekaan Rohani; mampu mengenali arahan Roh Kudus selama ibadah: kapan harus lanjut, berhenti, atau mengubah lagu. Kepekaan ini sangat penting agar ibadah tidak hanya rutinitas, tapi sungguh-sungguh hidup. Memiliki kepemimpinan yang baik; dapat mengarahkan tim musik dan jemaat dengan jelas, menciptakan suasana kerja sama dan komunikasi yang baik di dalam tim. Keterampilan musik; memiliki kemampuan vokal dan/atau memainkan alat musik yang mumpuni, sehingga bisa memimpin dengan percaya diri dan profesional. Disiplin dan

¹ Berliana Mercy Setiawan, "KUALIFIKASI PEMIMPIN IBADAH BERDASARKAN EKSPOSISI 1 TAWARIKH 16 DAN 25" (Sekolah Tinggi Teologi SAAT (Seminari Alkitab Asia Tenggara), 2022), [https://repository.seabs.ac.id/bitstream/handle/123456789/1640/Bab 1.pdf?sequence=4](https://repository.seabs.ac.id/bitstream/handle/123456789/1640/Bab%201.pdf?sequence=4).

² Resa Junias, Niomey Selen S. Onibala, and Sofia Margareta, "Musik Menurut Alkitab Dan Implikasinya Dalam Ibadah Kristen," *Skenoo : Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2021): 128–139.

³ Rosiana, "Pembelajaran Worship Leader Untuk Meningkatkan Kualitas Pujian Penyembahan," *Inculco Journal of Christian Education* Vol 3, no. 3 (2023): 333–348, <http://e-journal.stakanakbangsa.ac.id/index.php/ijce/article/view/170>.

komitmen; hadir tepat waktu, ikut latihan, dan mempersiapkan diri dengan baik. Seorang worship leader yang bisa diandalkan adalah teladan bagi timnya.⁴

Calvin Sholla dalam tulisannya juga menyatakan, dari kesemuanya itu, sering ditemukan bahwa masih ada pemimpin pujian penyembahan yang kurang maksimal atau dapat dikatakan kurang profesional dalam memimpin pujian dan penyembahan yang diberikan tanggungjawab kepadanya. Masih ditemukan kesalahan-kesalahan dalam cara memimpin pujian penyembahan, kurangnya kesiapan dalam memimpin dan menguasai lagu pujian, kurangnya menguasai musik, bahkan kurang menguasai *audience* atau keadaan ibadah yang ada.⁵

Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini hadir untuk meneliti bagaimana mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kualitas pemimpin pujian di Gereja Bethany Palopo, menganalisis tantangan dan kebutuhan yang dihadapi pemimpin pujian dalam konteks pelayanan lokal, merumuskan strategi efektif untuk meningkatkan kualitas pemimpin pujian, baik dari aspek rohani, musikal, maupun kepemimpinan tim, kemudian dapat memberikan rekomendasi praktis kepada pimpinan gereja dalam pembinaan dan pelatihan pemimpin pujian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam pengalaman, pandangan, dan strategi yang diterapkan dalam meningkatkan kualitas pemimpin pujian di Jemaat Gereja Bethany Palopo. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti mengeksplorasi dinamika sosial, spiritual, dan kepemimpinan dalam konteks pelayanan ibadah secara kontekstual dan mendalam. Penelitian dilaksanakan di Gereja Bethany Palopo, yang terletak di Kota Palopo, Sulawesi Selatan. Lokasi ini dipilih karena merupakan gereja dengan tradisi pujian dan penyembahan yang aktif serta memiliki struktur pelayanan yang memungkinkan pengamatan langsung terhadap proses pelatihan dan pembinaan pemimpin pujian. Subjek dalam penelitian ini dipilih secara purposive (*purposive sampling*), dengan kriteria: Pemimpin pujian aktif di Gereja Bethany Palopo, Gembala atau pemimpin rohani yang membina tim pujian, anggota tim musik atau worship leader, jemaat yang aktif mengikuti ibadah dan pujian.⁶ Jumlah partisipan tidak ditentukan secara pasti karena dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan hingga mencapai saturasi informasi (*data saturation*), yaitu ketika tidak ditemukan informasi baru dari partisipan tambahan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi: wawancara mendalam (*in-depth interview*) dilakukan kepada pemimpin pujian, gembala sidang/staff pengerja, dan anggota tim pujian untuk menggali pengalaman, tantangan, dan pandangan mereka terkait peningkatan kualitas kepemimpinan pujian. Observasi partisipatif peneliti akan mengamati secara langsung proses latihan, ibadah, dan interaksi dalam tim pujian untuk mencatat dinamika kepemimpinan dan implementasi strategi yang ada. Studi dokumentasi pengumpulan data melalui dokumen internal gereja seperti

⁴ Susanna Kathryn et al., "Pelatihan Worship Leader Untuk Meningkatkan Kualitas Pelayanan Di Bethany Church Malaysia Kuching, Malaysia," *Jurnal PKM Setiadharna* 4, no. 3 (2023): 148–156.

⁵ Calvin Sholla, "Mengelola Musik Dalam Gereja," last modified 2022, <https://osf.io/preprints/osf/bwf6v>.

⁶ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika* 21, no. 1 (2021): 33–54.

panduan pelayanan, jadwal latihan dan bahan pelatihan untuk memahami sistem pembinaan yang telah dilakukan. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis tematik (*thematic analysis*), yaitu dengan langkah-langkah: transkrip wawancara dan catatan observasi dikodekan secara manual atau dengan bantuan perangkat lunak. Identifikasi tema-tema utama yang muncul dari data (misalnya: pelatihan, spiritualitas, tantangan, motivasi, kolaborasi). Interpretasi tema-tema tersebut untuk menyusun pemahaman menyeluruh tentang strategi peningkatan kualitas pemimpin pujian.⁷

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemimpin Pujian Adalah Pemimpin Penyembahan

Seorang Pemimpin pujian dan penyembahan (*Worship Leader*) adalah seorang penyembah yang diurapi Tuhan untuk membawa jemaat masuk dalam hadirat Tuhan. Istilah asing yang sering digunakan untuk pemimpin pujian adalah (*Song Leader*). *Song Leader* adalah seorang yang memimpin nyanyi-nyanyian dalam sebuah kebaktian ibadah. Ada sedikit yang menjadi pembeda antara *Worship Leader* dengan *Song Leader*. Karena seorang *Worship Leader* tidak hanya memimpin sebuah kebaktian ibadah atau hanya sebagai pemandu nyanyi-nyanyian, namun ia juga harus seorang penyembah yang bertanggung jawab untuk membawa jemaat Tuhan menikmati hadirat-Nya. Oleh sebab itu dapat penulis tekankan bahwa *Seorang pemimpin pujian (song leader) haruslah seorang pemimpin penyembahan (worship leader)*. Dengan artian bahwa seorang pemimpin pujian tidak hanya cakap memimpin pujian, tetapi lebih dari itu ia harus dapat memimpin jemaat masuk dalam penyembahan kepada Tuhan.⁸

Alfred Arswendo Marpaung et.al dalam tulisannya menyatakan bahwa definisi pemimpin pujian dan penyembahan adalah seseorang yang memimpin atau mengatur dan memutuskan berbagai hal yang berkaitan dengan ibadah sehingga dapat membawa jemaat masuk dalam hadirat Tuhan. Pemimpin pujian dan penyembahan adalah seseorang yang bertanggung jawab untuk bisa memimpin suatu ibadah. Ibadah akan berjalan dengan baik atau tidaknya itu tergantung dari yang memimpin.⁹ Apabila diamati lebih cermat, maka dapat dikatakan bahwa seorang pemimpin pujian dan penyembahan adalah seseorang yang memiliki persiapan yang sangat berat dibandingkan pengkhotbah, dikarenakan harus berhubungan dengan banyak hal antara lain; harus bisa menyesuaikan atau pun menyeimbangkan antara usia tua dan muda ketika memimpin ibadah, untuk pemilihan lagu yang akan dinyanyikan harus sesuai dengan tema ibadah, ia harus bisa untuk konsisten menjaga kualitas vokal dan latihan pernafasan, seseorang yang bisa menguasai lagu yang akan dibawakan dan hal lainnya.¹⁰

Secara universal definisi pemimpin dalam (KBBI) adalah orang yang memimpin, menuntun, penganjur, pemuka, kepala dan pasukan. Jadi, memimpin artinya memegang tangan sambil

⁷ Emzir, "Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data," *Narratives of Therapists' Lives* (Depok: Rajawali Pers, 2016).

⁸ Rosiana, "Pembelajaran Worship Leader Untuk Meningkatkan Kualitas Pujian Penyembahan."

⁹ Alfred Arswendo Marpaung et al., "Pelatihan Pelayanan Pemimpinan Pujian Di Gereja Sidang Allah Kabar Sukacita," *Abdimas Maduma. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2022): 14–20.

¹⁰ Royce Permata Putra Gunadi, "PENGUNAAN MUSIK GOSPEL DALAM PUJIAN DI GBI KELUARGA ALLAH WIDURAN SURAKARTA," last modified 2021, <http://digilib.isi.ac.id/id/eprint/8497>.

berjalan, membimbing. “Menurut Viv dan Hibbert, pemimpin pujian dan penyembahan adalah seorang yang menyembah Allah dan menarik orang-orang lain ke dalam penyembahan. Jadi berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pemimpin pujian dan penyembahan adalah seorang yang pertama-tama yang harus menyembah Allah. Namun antara pemimpin pujian dengan jemaat harus bersama-sama untuk memuji dan menyembah Tuhan.¹¹

Oleh karena itu pemimpin pujian dan penyembahan seharusnya membawa jemaat untuk masuk dalam hadirat Tuhan sejak awal ibadah dimulai sehingga secara bersama-sama dapat menikmati hadirat Tuhan, lawatan Tuhan serta Roh Kudus senantiasa bekerja atas kehidupan setiap orang percaya. Pemimpin pujian dan penyembahan harus mampu untuk memahami latar belakang dari setiap jemaat yang hadir dengan tuntunan Roh Kudus sehingga jemaat benar-benar merasakan kebaikan Tuhan atas hidup mereka.¹²

Dari elaborasi beberapa literatur yang ada, dapat disimpulkan secara singkat tentang beberapa cara untuk menjadi pemimpin pujian dan penyembahan yang berkualitas, yaitu:

- Pemimpin pujian dan penyembahan harus mampu membawa jemaat masuk dalam hadirat Tuhan agar mereka bisa berdiam dan merasakan lawatan Tuhan, mempersiapkan jemaat untuk mendengarkan firman Tuhan, menciptakan suasana surgawi.¹³
- Jadilah diri sendiri karena tiap orang mempunyai panggilan dan keunikan masing-masing. Jangan mencoba untuk menjadi orang lain. Seseorang harus menjadi kokoh dan tahu bahwa Tuhan memanggilmu untuk melakukan apa yang Ia inginkan. Tiap-tiap orang mempunyai peranan penting. Jadi bekerjalah dari dalam karena apa yang ada dalammu itulah yang akan mengatur apa yang akan kau lakukan.
- Rendahkanlah dirimu, jangan pernah mempunyai tujuan untuk mencari promosi, tetapi sebagai pemimpin pujian dan penyembahan, seharusnya belajar untuk meletakkan diri di balik salib-Nya sehingga hanya Dia yang dimuliakan. Di manapun letak posisi yang dipercayakan, apapun yang dilakukan, milikilah sikap seorang hamba yang tujuannya hanya untuk menyenangkan tuannya. (Filipi 2:3-11).¹⁴
- Mempunyai keterampilan untuk memimpin dan berlatih serta memberikan yang terbaik untuk Allah melayani dengan roh yang luar biasa, sehingga Tuhan membuat sempurna di mata-Nya.
- Setia kepada tim, tingkatkan komitmen di dalam tim. Bangun hubungan yang baik dan kesatuan di dalam satu tim.¹⁵

¹¹ Steven Tubagus, “Makna Musik Gereja Dalam Alkitab,” *Tambur : Journal of Music Creation, Study and Performance* 3, no. 1 (2023): 26–37.

¹² David Harahap and Simon Simon, “Pentingnya Musik Gereja Dalam Ibadah Untuk Pertumbuhan Kerohanian Jemaat,” *TELEIOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 2 (2022): 135–146.

¹³ Nova Ritonga and Saedo Marbun, “Pelatihan Worship Leader, Singer Dan Multi Media Di GPD Imanuel Kagungan Rahayu,” *Jurnal PKM Setiadharna* 3, no. 1 (2022): 20–30.

¹⁴ Kosma Manurung, “Kajian Kekinian Memaknai Dampak Worship Leader Terhadap Ibadah Di Gereja Beraliran Pentakosta Karismatik,” *Antusias : Jurnal Teologi dan Pelayanan* 8, no. 2 (2022): 167–180.

¹⁵ Alrik Lapijan, Markus Wibowo, and Maria Armalita Tumimbang, “Peran Komunikasi Musikal Pemimpin Pujian Dalam Ibadah Raya Minggu Gereja Bethany Wanea Plaza Manado : Studi Kasus Pada Masa Pandemi Covid-19,” *PZALMOS (A Journal of Creative and Study of Church Music)* 1 (2020).

Fungsi Pemimpin Pujian dan Penyembahan

Mengarahkan Jemaat masuk ke hadirat Tuhan, artinya yaitu pemimpin pujian bertugas membawa jemaat dari suasana biasa ke suasana ibadah yang fokus kepada Tuhan, membuka hati jemaat untuk menerima Firman Tuhan, seperti apa yang Firman ajarkan yaitu "Masuklah melalui pintu gerbang-Nya dengan nyanyian syukur, ke pelataran-Nya dengan puji-pujian." (Mazmur 100:4). Kemudian seorang *worship leader* harus menjadi teladan dalam penyembahan, yakni pemimpin pujian harus menjadi contoh dalam sikap hati, ekspresi penyembahan, dan kehidupan sehari-hari. Ia harus menyembah bukan hanya karena tugas, tapi karena relasi pribadi dengan Tuhan.¹⁶ Seorang *worship leader* harus mempersiapkan atmosfer Rohani dengan memilih lagu yang tepat dan menyelaraskan hati dengan tuntunan Roh Kudus, pemimpin pujian membantu menciptakan suasana rohani yang mendukung pelayanan lainnya seperti firman, doa, dan pengurapan. Ia harus memimpin dengan kerendahan hati, pemimpin pujian bukan pusat perhatian, tetapi fasilitator agar jemaat berfokus kepada Tuhan, bukan kepada tim musik atau penyanyi. Ia harus mampu berkoordinasi dengan tim musik dan pemimpin ibadah, ia harus bekerja sama dengan pemain musik, singers, serta pemimpin ibadah agar pelayanan berjalan dengan harmonis dan terarah. Ia juga harus 'peka' terhadap tuntunan Roh Kudus, pemimpin pujian perlu belajar untuk peka terhadap gerakan Roh Kudus selama ibadah, baik dalam pemilihan lagu, durasi, maupun kapan harus berhenti atau berpindah. Ia harus memegang prinsip melayani, bukan menghibur. Pujian dan penyembahan bukan pertunjukan, tetapi pelayanan kepada Tuhan dan jemaat. Fokusnya bukan pada penampilan, melainkan pada pelayanan rohani. Selain itu, ia harus dapat membina dan melatih tim. Sebagai pemimpin, ia juga bertugas untuk melatih, membina, dan memuridkan anggota tim pujian agar mereka bertumbuh secara musikal dan rohani.¹⁷

Ada beberapa tips untuk meningkatkan kualitas serta kemampuan sebagai *Worship Leader*:

- Pahami Peran sebagai Pemimpin.

Seorang pemimpin harus memahami apa yang menjadi perannya. Pemimpin harus lebih baik dari orang-orang yang dipimpinnya. Dalam hal ini Pemimpin pujian harus lebih baik dari jemaat, entah dari sukacita yang ia miliki, cara bernyanyi cara berdoa dan sebagainya. Maka dari itu, jadilah contoh dan teladan yang dapat diikuti oleh jemaat.

- Jangan Pernah Berhenti Belajar.

Seorang *Worship Leader* tidak boleh merasa diri sudah bisa, sudah baik dan sebagainya. *Worship Leader* harus selalu belajar untuk lebih baik lagi. Ada banyak referensi yang bisa dilihat, contohnya di YouTube bisa dilihat dan pelajari bagaimana menjadi pemimpin pujian yang baik.

¹⁶ Christimoty and Debora Nugrahenny, "Teologi Ibadah Dan Kualitas Penyelenggaraan Ibadah: Sebuah Pengantar," *PASCA : Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 15, no. 1 (2019): 1-7.

¹⁷ Victoria Woen, Daniel Saingo, and Juliardiman Saguruk, "RUAKH ELOHIM BERDASARKAN YESAYA 11: 2 SEBAGAI FONDASI KEBERHASILAN PELAYANAN PRAISE AND WORSHIP DI GEREJA," *Jurnal Excelsis Deo*: 7, no. 3 (2023).

- Jangan Andalkan Kekuatan Diri Sendiri.

Ini yang paling penting, jangan sampai mengandalkan diri sendiri ketika menjadi seorang *Worship Leader*. Manusia ditandai dengan keterbatasan, kelemahan kekurangan dan sebagainya. Ketika mengandalkan diri sendiri maka seorang *Worship Leader* tidak akan mampu untuk memimpin. Oleh karena itu, seorang *Worship Leader* harus mengandalkan Tuhan dan meminta pengurapan kuasa Roh Kudus.¹⁸

Persiapan yang perlu disiapkan oleh seorang worship leader sebelum lebih jauh lagi terjun dalam pelayanannya adalah persiapan rohani dan persiapan teknis. Diantaranya adalah Persiapan rohani, yaitu orang yang sudah lahir baru dan ada buah pertobatan, memiliki karakter Kristus, suka berdoa dan selalu setia dalam waktu doa, selalu menjaga kekudusan, doa dan puasa secara khusus, memiliki relasi yang intim dan konsisten dengan Tuhan, pemurnian motivasi, merendahkan diri. Selain persiapan rohani, seorang worsip leader perlu mempersiapkan diri secara teknis, antara lain adalah memiliki talenta vokal yang cukup baik, mengerti dasar-dasar musik, mampu berkomunikasi dengan baik, memiliki dan mengembangkan perbendaharaan lagu rohani, mempersiapkan daftar lagu yang akan dinyanyikan sebelum tugas pelayanannya, mengikuti latihan sesuai dengan waktu dan tempat yang telah ditentukan, hadir sebelum ibadah dimulai.¹⁹

Strategi Untuk Meningkatkan Kualitas Pemimpin Pujian Di Jemaat Gereja Bethany Palopo

Penelitian ini dilakukan melalui observasi lapangan dan wawancara mendalam kepada 5 partisipan yang terdiri dari 2 orang pemimpin pujian aktif, 1 orang staf fultimer gereja, 1 orang ketua team Musik Pujian dan 1 orang diaken gereja. Untuk menjaga kerahasiaan maka partisipan diberi kode P1, P2, P3, P4 dan P5. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kondisi aktual kepemimpinan pujian di Gereja Bethany Palopo serta merumuskan strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas para pemimpin pujian.

Tabel 1. Data Partisipan

Kode	L/P	Umur (Thn)	Status Pelayanan	Lama berjemaat
P1	Laki-laki	43	Ketua Musik Pujian	9 Thn
P2	Perempuan	56	Diaken	5 Thn
P3	Laki-laki	23	Staff Fultimer	2 Thn
P4	Perempuan	27	<i>Worsjip Leader</i>	2 Thn

¹⁸ Pingkanita Mese Kasse, "Pelatihan WI Bagi Remaja Pemuda Sebagai Usaha Keaktifan Dan Keterlibatan Remaja Pemuda Dalam Pelayanan Di GKSI Bacong," *Jurnal DIKMAS* 5, no. 2 (2023).

¹⁹ Permata Putra Gunadi, "PENGUNAAN MUSIK GOSPEL DALAM PUJIAN DI GBI KELUARGA ALLAH WIDURAN SURAKARTA."

Semua partisipan diwawancara satu persatu dan disalin dalam catatan wawancara, kemudian hasil wawancara ditranskrip secara verbatim dalam bentuk teks naratif. Untuk menggali dan mendapatkan informasi mengenai strategi untuk meningkatkan kualitas pemimpin pujian (*worship leader*) di jemaat Gereja Bethany Palopo, dibuat pertanyaan penelitian yang diajukan kepada partisipan, antara lain sebagai berikut :

1. Apa kriteria seorang *Worship Leader* yang berkualitas?
2. Apa yang harus dilakukan seorang *Worship Leader* supaya pelayanannya berkualitas?
3. Apa saja yang telah dilakukan gereja untuk mendukung peningkatan kualitas Pemimpin Pujian atau *Worship Leader*?
4. Apakah seorang pemimpin pujian sudah memberikan dampak yang positif bagi jemaat dalam pelayanannya?
5. Apa saja yang perlu dipersiapkan oleh seorang *Worship Leader* sebelum melayani?

Jawaban dari partisipan berdasarkan pertanyaan pertama;

Partisipan 1 menyatakan bahwa pemimpin pujian yang berkualitas yaitu ia harus punya kehidupan doa, dimana ia membangun hubungannya dengan Tuhan. Pemimpin pujian juga harus memiliki skill dalam seni suara yang berkaitan dengan nada dan bisa bernyanyi dengan baik. Sekalipun pemimpin pujian diurapi tetapi tidak memiliki suara yang mumpuni, maka itu akan sangat mengganggu berjalannya ibadah, dan begitupun sebaliknya jika dia punya suara yang bagus tetapi tidak ada urapan Tuhan, maka sama saja pelayanannya tidak seimbang. Oleh karena itu pemimpin pujian yang berkualitas harus memiliki skill dalam seni suara dan diurapi Tuhan.

Partisipan 2 berpendapat bahwa pemimpin pujian yang berkualitas adalah seseorang yang memiliki kerendahan hati, memiliki penguasaan diri dan punya penyerahan diri sepenuhnya kepada Tuhan jadi ketika seorang pemimpin pujian melayani dia tidak melayani atas kehendak diri sendiri tetapi atas kehendak Tuhan.

Menurut *partisipan 3* pemimpin pujian yang berkualitas dia benar-benar jadi teladan bukan hanya kelihatan jadi teladan di gereja, namun dalam seluruh aspek kehidupannya dia jadi teladan baik di gereja, di rumah bahkan dalam masyarakat. Dan seorang pemimpin pujian yang berkualitas tentunya punya integritas.

Partisipan 4 memberikan penjelasan bahwa pemimpin pujian yang berkualitas pertama-tama dia harus punya jam-jam doa kepada Tuhan. Dengan demikian ketika seorang pemimpin pujian atau *Worship Leader* melayani maka akan terasa suatu atmosfer surgawi, karena dia selalu membangun hubungan pribadi dengan Tuhan.

Partisipan 5 memberikan pendapat bahwa seorang pemimpin pujian yang berkualitas adalah memimpin ibadah dengan baik dan tidak bertele-tele, punya keintiman dengan Tuhan dan melekat dengan Tuhan. Dan seorang pemimpin pujian yang berkualitas punya persiapan yang baik.

Jawaban partisipan berdasarkan pertanyaan kedua:

Menurut *Partisipan 1*; kriteria seorang Pemimpin Pujian yang berkualitas bukan hanya karena suaranya yang bagus. Jadi yang pertama, dia harus punya kehidupan doa, yang kedua ia harus punya skill dalam seni suara yang berkaitan dengan nada, artinya bisa bernyanyi dengan baik. Sekalipun dia diurapi tetapi ketika tidak memiliki suara yang mumpuni maka itu akan sangat mengganggu, dan begitupun sebaliknya sekalipun dia memiliki suara yang bagus dia bernyanyi luar biasa tapi kalau tanpa pengurapan itu juga 'pincang'. Jadi kriterianya dia seorang yang penuh urapan Tuhan, menjaga urapan Tuhan dan punya skill yang baik, mau belajar dan mau diajar.

Menurut *Partisipan 2*; kriterianya dia harus *humble*, menjaga penguasaan diri. Jadi emosinya tuh bisa dia kontrol karena dia itu sedang membawa jemaat menyembah Tuhan, jadi bukan emosinya yang berperan tetapi memang sungguh-sungguh dari Tuhan, bukan emosi pribadi tetapi Roh Kudus bisa bekerja. Karena dia punya penyerahan diri total kepada Tuhan bukan kehendak diri. Jawaban dari *partisipan 3* yaitu, kalau itu sih, wl benar-benar jadi teladan. hidupnya jadi teladan bukan hanya dilihat orang di gereja, tapi jadi teladan baik itu ditempat kerja dan di rumah. Biasanya kan seorang wl kelihatan jadi teladan di gereja, tapi diluar 'belok sana belok sini'. Intinya hidupnya bisa jadi teladan dimanapun ia berada.

Partisipan 4; kriteria pemimpin pujian yang berkualitas itu yang pertama dia punya jam-jam doa yang banyak sama Tuhan di rumah. Karena wl yang banyak jam-jam doanya kalau dia memimpin pujian betul-betul jemaat akan merasakan hadirat Tuhan lewat caranya memimpin pujian. Ia harus punya persiapan yang matang.

Partisipan 5; Seorang *Worship Leader* yang berkualitas yang pertama ibadah itu berjalan dengan baik dan bisa membawa jemaat merasakan hadirat Tuhan. Yang kedua dia bisa memimpin ibadah itu dengan santai tidak bertele-tele dalam hal menyampaikan kata-kata atau caranya memimpin. Jadi untuk menilai kualitas seorang pemimpin pujian dia menyampaikan pesan dengan jelas dan kata-kata kekuatan dengan baik dan bisa membawa lagu tanpa ada kesalahan.

Jawaban partisipan berdasarkan pertanyaan ketiga:

Partisipan 1; Yang kita lakukan setiap selesai ibadah yaitu kita evaluasi semua teknis yang kita hadapi selama berjalannya ibadah. Jadi misalnya ada Pemimpin Pujian yang keliru kapan masuknya lagu, kapan harus improvisasi, nah itu kita kumpul bersama untuk mengevaluasi untuk kemajuan pelayanan kita. Kemudian selanjutnya yang bisa kita lakukan adalah kita anjurkan supaya mereka terus belajar memperlengkapi diri dengan banyak belajar dari *youtube* dan kita *share* lagu supaya mereka belajar sehingga lagu tersebut bisa dibawakan dengan baik pada saat dia bertugas.

Partisipan 2; Selama ini kalo saya sendiri melihat, bisa dikatakan sangat luar biasalah melihat perkembangan di sini. Sebab setiap selesai ibadah itu ada evaluasinya. Jadi kita akan tahu, kita diajarkan, sudah sampai dimana yang kita lakukan, mungkin masih ada hal-hal yang kurang atau yang perlu ditambahkan. Disini ada seorang mentoring untuk *Worship Leader*, kan keluaran dari sekolah Proskuneo jadi mereka sudah terlatih untuk dapat melatih juga orang-orang yang masuk dalam pelayanan *Worship Leader*.

Partisipan 3; Mungkin kalau dari gembala selalu ada mentoring khusus buat para pelayan dan bukan cuman w/ sih. Dan yang kedua, gereja tuh harus bisa memfasilitasi para *worship leader* untuk mereka dapat meningkatkan skill yang lebih, misalnya diadakan seminar atau KKR.

Partisipan 4; Yang perlu dilakukan oleh gereja yaitu memberikan *support/dukungan*, karena terkadang muncul adanya rasa malas pada kita sebagai pelayan. Tapi puji Tuhan, biasanya gembala dan beberapa jemaat sering memberikan *support* dan motivasi untuk tetap semangat melayani.

Partisipan 5; Yang harus dilakukan oleh gereja yang pertama itu adalah misalnya memberikan kewajiban seperti membaca Alkitab satu hari dua pasal, dan memberikan pengajaran-pengajaran tentang pentingnya dekat dengan Tuhan dan membangun hubungan yang intim dengan Tuhan sebagai *Worship Leader*, sehingga kita bisa mendapatkan rhema firman Tuhan untuk bekal kita dalam pelayanan sebagai *worship leader*.

Jawaban dari partisipan berdasarkan pertanyaan keempat;

Partisipan 1; Seorang pemimpin pujian sudah memberikan dampak bagi gereja dan jemaat salah satunya beberapa jemaat bisa menikmati hadirat Tuhan. Beberapa orang yang awalnya hanya biasa saja datang beribadah tetapi mereka menikmati hadirat Tuhan, dan pada akhirnya mereka memustuskan untuk berjemaat secara tetap di sini. Mereka merasa bertumbuh tentang pengenalan akan Firman maupun dalam *Praise and Worship* di gereja kita.

Partisipan 2; Tidak sesempurna yah seperti yang kita harapkan, tetapi maksudnya ada *actionnya* ia mau terus belajar dan belajar, ia tidak berhenti untuk terus belajar dan mengembangkan potensinya.

Partisipan 3; Sejauh ini, kalau kita mau bilang yang kita rasakan benar-benar rasakan hadirat Tuhan, benar-benar kita rasakan *worship leader* itu kayak memberi pujia-pujian yang terbaik.

Partisipan 4; Hampir sama dengan pertanyaan tadi mengarah ke sikap merasakan hadirat Tuhan.

Partisipan 5; Saya rasa, kurang lebih sama dengan pertanyaan di atas bahwa pemimpin pujian di gereja Bethany sudah memberikan dampak yang positif bagi jemaat ketika dia melayani, dimana jemaat Tuhan dapat merasakan hadirat Tuhan.

Jawaban dari partisipan berdasarkan pertanyaan kelima;

Partisipan 1; Yang perlu dipersiapkan yaitu lagu-lagu dan persiapkan diri dalam hal doa dan pembacaan Firman.

Partisipan 2; Persiapannya selalu pemberesan diri, terus dia diurapi Tuhan dulu secara pribadi, dia punya hubungan yang baik dengan Tuhan dan kuasa Tuhan mengalir.

Partisipan 3; Sebelum melayani, yang paling penting dipersiapkan itu hati. Sebelum melayani ada pemberesan hidup dan pastikan hatinya siap. Jangan sampai pas pelayanan, bukannya membawa jemaat masuk hadirat Tuhan malah membuat pelayanannya tidak membawa dampak hadirat Tuhan .

Partisipan 4; Yang perlu dipersiapkan yaitu secara fisik, secara mental biasanya secara fisik kita betul-betul menjaga kesehatan dan menjaga tenggorokan kita seperti tidak sembarang makan, dan mempersiapkan diri secara rohani juga.

Partisipan 5; Pertama, kesiapan hati untuk melayani dan persiapkan lagu-lagu pujian penyembahan, dan mempersiapkan kata-kata yang akan disampaikan, serta penguasaan

panggung. Jadi seorang pemimpin pujian harus punya persiapan agar ketika melayani dia melayani dengan baik.

Berdasarkan data yang dikumpulkan, ditemukan beberapa fakta berikut:

- Kompetensi Teknis: Sebagian besar pemimpin pujian memiliki kemampuan dasar vokal dan musik, namun belum semua memiliki pemahaman mendalam tentang teknik vokal, harmoni, dan pengaturan aransemen lagu.
- Kematangan Rohani: 60% responden menilai bahwa pemimpin pujian sudah menunjukkan kedewasaan rohani, namun 40% lainnya merasa bahwa ada yang masih kurang dalam hal integritas, doa, dan kehidupan devosional pribadi.
- Kepemimpinan Tim: Ditemukan bahwa masih ada tantangan dalam hal komunikasi, koordinasi, dan kepemimpinan dalam tim pujian, terutama dalam mempersiapkan ibadah secara kolektif.
- Pelatihan & Pembinaan: Sebagian besar pemimpin pujian menyatakan bahwa pelatihan rutin atau mentoring belum berjalan secara sistematis. Pembinaan lebih bersifat informal atau insidental.

Pentingnya Pemimpin Pujian sebagai Pemimpin Rohani

Pemimpin pujian bukan hanya musisi atau vokalis, tetapi juga pemimpin rohani yang menuntun jemaat masuk dalam penyembahan. Kualitas kepemimpinan rohani sangat menentukan keberhasilan pelayanan pujian. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pemimpin pujian harus mencakup dimensi teknis dan spiritual.²⁰

Strategi Peningkatan Kualitas Pemimpin Pujian Yang Perlu Dilakukan

Berdasarkan hasil analisis, berikut strategi yang dapat diterapkan:

1) Pelatihan Rutin & Terstruktur

Menyelenggarakan pelatihan teknis bulanan yang mencakup teknik vokal, teori musik dasar, harmoni, dan penguasaan panggung. Pelatihan teknis bulanan merupakan salah satu strategi penting dalam pengembangan kualitas pemimpin pujian. Tujuannya adalah untuk memperkuat keterampilan musikal, meningkatkan kepercayaan diri saat memimpin ibadah, serta memastikan setiap pemimpin pujian memiliki dasar teknis yang memadai. Berikut adalah rincian aspek-aspek yang dilibatkan dalam pelatihan tersebut:

a) Teknik Vokal.

Pelatihan ini difokuskan pada pengembangan kemampuan vokal pemimpin pujian, termasuk: Teknik pernapasan yang benar (*diaphragmatic breathing*), proyeksi suara agar terdengar jelas dan kuat, intonasi dan artikulasi yang tepat, latihan vokal untuk rentang nada, dinamika, dan kestabilan suara, perawatan suara agar tetap sehat dan prima, terutama bagi yang sering memimpin ibadah.

²⁰ Rosiana, "Pembelajaran Worship Leader Untuk Meningkatkan Kualitas Pujian Penyembahan."

b) Teori Musik Dasar.

Pemahaman teori musik dasar sangat penting untuk membantu pemimpin pujian dalam membaca notasi, memahami struktur lagu, dan berkomunikasi lebih efektif dengan pemain musik: pengenalan not balok dan not angka, ritme dan tanda birama, tangga nada mayor dan minor, struktur lagu (*verse, chorus, bridge, dsb.*), tanda-tanda musik (*crescendo, fermata, dsb.*)

c) Harmoni Vokal.

Latihan harmoni ditujukan untuk memperkuat keindahan vokal dalam tim pujian dan memperkaya penyampaian lagu secara musikal: pembentukan partitur sederhana (sopran, alto, tenor), latihan mendengarkan dan menyelaraskan suara, teknik blending suara agar tidak saling tumpang tindih, koordinasi dengan *backing vocal* dan pemain musik.

d) Penguasaan Panggung (*Stage Presence*).

Penguasaan panggung sangat penting bagi seorang pemimpin pujian karena hal ini berkaitan langsung dengan interaksi terhadap jemaat: bahasa tubuh yang mendukung penyembahan (tidak kaku atau terlalu teaterikal), *eye contact* dan ekspresi wajah yang sesuai dengan isi lagu, teknik menggunakan mikrofon dan bergerak di atas panggung, membangun koneksi spiritual dan emosional dengan jemaat, latihan berbicara singkat di antara lagu dengan sikap rohani yang membangun.

e) Format Pelatihan

Pelatihan dilakukan setiap bulan, misalnya di minggu pertama atau kedua, selama 1–2 jam. Kegiatan mencakup: sesi teori dan praktik langsung, evaluasi penampilan pujian bulan sebelumnya, sesi tanya jawab dan umpan balik, pengarahan rohani oleh pemimpin atau pembina pujian.

Manfaat Pelatihan Ini: meningkatkan kualitas teknis dan spiritual pemimpin pujian, membangun tim pujian yang lebih kompak dan profesional, membantu regenerasi pemimpin pujian muda yang potensial, menumbuhkan rasa percaya diri dan kesiapan dalam pelayanan, mengundang pelatih profesional atau menggandeng gereja lain yang lebih maju dalam bidang ini.

2) Pembinaan Rohani dan Mentoring

Setiap pemimpin pujian perlu memiliki mentor rohani (misalnya, dari kalangan penatua atau gembala), mengadakan pertemuan rohani rutin, seperti doa pagi bersama tim pujian atau retreat rohani khusus tim musik.

3) Pengembangan Kepemimpinan Tim

Workshop tentang kepemimpinan Kristen dan komunikasi efektif dalam tim, evaluasi bulanan terhadap jalannya ibadah dan kerja tim.

4) Penyusunan Kurikulum Pelayanan Pujian

Menyusun kurikulum pembinaan pemimpin pujian untuk jangka panjang, termasuk materi spiritualitas, liturgi, dan pelayanan ibadah.

5) Penjaringan dan Regenerasi Pemimpin Pujian

Menciptakan program kaderisasi melalui kelas pelatihan dasar bagi calon pemimpin pujian dari kalangan remaja dan pemuda.

Relevansi Konteks Lokal

Strategi di atas harus disesuaikan dengan budaya lokal di Palopo, di mana sebagian besar jemaat masih mengutamakan pendekatan emosional dan hubungan kekeluargaan dalam pelayanan. Maka, pendekatan pembinaan harus bersifat relasional, bukan hanya struktural.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kualitas pemimpin pujian di Jemaat Gereja Bethany Palopo, Sulawesi Selatan, sangat bergantung pada penerapan strategi yang terstruktur dan berkelanjutan. Strategi yang terbukti efektif meliputi: 1) pelatihan rutin dan terarah dalam aspek teknis musik serta kepemimpinan rohani; 2) pembinaan karakter dan kehidupan spiritual yang konsisten melalui pemuridan dan mentoring; 3) peningkatan komunikasi dan kerja sama antar tim pelayanan; serta 4) evaluasi berkala terhadap kualitas pelayanan pujian, baik dari aspek penyampaian maupun dampaknya terhadap jemaat. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa dukungan dari gembala sidang, pemimpin rohani, dan partisipasi aktif dari seluruh anggota tim pujian sangat menentukan keberhasilan strategi tersebut. Dengan implementasi strategi yang tepat, pemimpin pujian tidak hanya akan mengalami peningkatan dalam kemampuan teknis, tetapi juga dalam kepekaan rohani dan kualitas hidup yang mencerminkan Kristus. Hal ini pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan kualitas ibadah dan pertumbuhan iman jemaat secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Christimoty, and Debora Nugrahenny. "Teologi Ibadah Dan Kualitas Penyelenggaraan Ibadah: Sebuah Pengantar." *PASCA : Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 15, no. 1 (2019): 1–7.
- Emzir. "Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data." *Narratives of Therapists' Lives*. Depok: Rajawali Pers, 2016.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika* 21, no. 1 (2021): 33–54.
- Harahap, David, and Simon Simon. "Pentingnya Musik Gereja Dalam Ibadah Untuk Pertumbuhan Kerohanian Jemaat." *TELEIOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 2 (2022): 135–146.
- Kasse, Pingkanita Mese. "Pelatihan Wl Bagi Remaja Pemuda Sebagai Usaha Keaktifan Dan Keterlibatan Remaja Pemuda Dalam Pelayanan Di GKSI Bacong." *Jurnal DIKMAS* 5, no. 2 (2023).
- Kathryn, Susanna, Jummi Burungan, Donny Charles Chandra, and Wiryohadi. "Pelatihan Worship Leader Untuk Meningkatkan Kualitas Pelayanan Di Bethany Church Malaysia Kuching, Malaysia." *Jurnal PKM Setiadharm* 4, no. 3 (2023): 148–156.
- Lapian, Alrik, Markus Wibowo, and Maria Armalita Tumimbang. "Peran Komunikasi Musikal Pemimpin Pujian Dalam Ibadah Raya Minggu Gereja Bethany Wanea Plaza Manado : Studi Kasus Pada Masa Pandemi Covid-19." *PZALMOS (A Journal of Creative and Study of*

- Church Music*) 1 (2020).
- Manurung, Kosma. "Kajian Kekinian Memaknai Dampak Worship Leader Terhadap Ibadah Di Gereja Beraliran Pentakosta Karismatik." *Antusias : Jurnal Teologi dan Pelayanan* 8, no. 2 (2022): 167–180.
- Marpaung, Alfred Arswendo, Tutur PT Panjaitan, Arman Zega, Weldy Mendrofa, Kristian Andonindo Sitorus, and Mulina Tarigan. "Pelatihan Pelayanan Pemimpian Pujian Di Gereja Sidang Allah Kabar Sukacita." *Abdimas Maduma. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2022): 14–20.
- Permata Putra Gunadi, Royce. "PENGUNAAN MUSIK GOSPEL DALAM PUJIAN DI GBI KELUARGA ALLAH WIDURAN SURAKARTA." Last modified 2021.
<http://digilib.isi.ac.id/id/eprint/8497>.
- Resa Junias, Niomey Selen S. Onibala, and Sofia Margareta. "Musik Menurut Alkitab Dan Implikasinya Dalam Ibadah Kristen." *Skenoo : Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2021): 128–139.
- Ritonga, Nova, and Saedo Marbun. "Pelatihan Worship Leader, Singer Dan Multi Media Di GPdI Imanuel Kagungan Rahayu." *Jurnal PKM Setiadharm* 3, no. 1 (2022): 20–30.
- Rosiana. "Pembelajaran Worship Leader Untuk Meningkatkan Kualitas Pujian Penyembahan." *Inculco Journal of Christian Education* Vol 3, no. 3 (2023): 333–348.
<http://e-journal.stakanakbangsa.ac.id/index.php/ijce/article/view/170>.
- Setiawan, Berliana Mercy. "KUALIFIKASI PEMIMPIN IBADAH BERDASARKAN EKSPOSISI 1 TAWARIKH 16 DAN 25." Sekolah Tinggi Teologi SAAT (Seminari Alkitab Asia Tenggara), 2022.
<https://repository.seabs.ac.id/bitstream/handle/123456789/1640/Bab1.pdf?sequence=4>.
- Sholla, Calvin. "Mengelola Musik Dalam Gereja." Last modified 2022.
<https://osf.io/preprints/osf/bwf6v>.
- Tubagus, Steven. "Makna Musik Gereja Dalam Alkitab." *Tambur : Journal of Music Creation, Study and Performance* 3, no. 1 (2023): 26–37.
- Woen, Victoria, Daniel Saingo, and Juliardiman Saguruk. "RUAKH ELOHIM BERDASARKAN YESAYA 11: 2 SEBAGAI FONDASI KEBERHASILAN PELAYANAN PRAISE AND WORSHIP DI GEREJA." *Jurnal Excelsis Deo*: 7, no. 3 (2023).